

MANAJEMEN KURIKULUM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Sitti Muthmainnah¹, Sumiati²

Universitas Negeri Makassar¹, Universitas Muhammadiyah Makassar²
sitti.muthmainnah@unm.ac.id¹, ²hjsumiati.unismuh@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari pembuatan artikel ini untuk memahami pengertian dari manajemen kurikulum pendidikan islam, kemudian untuk mengetahui ruang lingkup dan komponen-komponen kurikulum pendidikan islam serta untuk memahami fungsi manajemen kurikulum dan pengembangan kurikulum. Hal itu diangkat dari permasalahan yaitu apa pengertian manajemen kurikulum, kemudian mengenai yang lingkup dan komponen-komponennya serta apa fungsi dari manajemen kurikulum. Dalam tulisan ini penulis menggunakan jenis kualitatif dalam menyusun tulisan ini yang mana sumbernya diambil dari sumber yang kredibel berupa buku dan website.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Pendidikan Islam, Ruang Lingkup.

Abstract

The purpose of this paper is to understand the meaning of islamic education curriculum management, then to understand the scope and components of the islamic education curriculum and to understand the function of curriculum management and curriculum development. This was raised from the problem, namely what is the meaning of curriculum management, then regarding the scope and components and what is the function of curriculum management. In this article, the author uses a qualitative type in compiling this article, the sources of which are taken from credible sources in the form of books and websites.

Keywords: Curriculum management; Islamic education; Scope.

PENDAHULUAN

Istilah kurikulum sering diartikan secara sempit sebagai deretan mata pelajaran yang diberikan oleh suatu lembaga pendidikan. Kurikulum juga memiliki arti yang sangat luas yaitu mencakup komponen yang lengkap terdiri dari rumusan tujuan pendidikan suatu perkuliahan yang akan dilakukan oleh seorang tenaga pengajar sehari-hari.

Kurikulum yang disusun dengan baik harus didasari dengan teori kurikulum yang dikuasai dan dipelajari semua hal terkait dengannya sehingga terencana sebuah rancangan kurikulum yang dapat diterapkan dengan baik sesuai rancangannya dan memperoleh hasil yang memuaskan

Belajar kurikulum dewasa ini semakin mendapat perhatian dari kalangan ilmuan yang menekuni bidang pengembangan kurikulum, teknologi pendidikan dan administrasi pendidikan. Hal ini wajar sebab kurikulum adalah komponen penting dan merupakan alat pendidikan yang sangat vital dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Itu sebabnya setiap

institusi pendidikan baik formal maupun non formal harus memiliki kurikulum yang sesuai dan serasi tepat guna dengan kedudukan, fungsi dan peranan serta tujuan lembaga tersebut. Jadi artinya bermutu atau tidaknya sebuah institusi pendidikan sangat bergantung pada sistem kurikulumnya.

Pendidikan Islam sebagai sebuah konsep, rumusan atau produk pikiran manusia dalam rangka pelaksanaan pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik tidak bersifat baku dan mutlak, tetapi bersifat relative sesuai dengan keterbatasan kemampuan pikir dan daya nalar manusia mengkaji kandungan nilai dan makna wahyu Allah SWT. Konsep pendidikan Islam yang membahas tentang strategi, metode, media sumber, lingkungan bahkan materi sekalipun memang harus bersifat elastis dalam arti sesuai tuntunan kebutuhan manusia yang selalu tumbuh dan berkembang. Al-Quran dan Al-Hadits sebagai rujukan telaah kajian dan sumber teliti filsafat pendidikan Islam merupakan kebenaran mutlak yang tidak akan terjadi perubahan. Oleh karena itu Al-Quran dan Al-Hadits menjadi dasar pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penyajian penulisan artikel ini menggunakan kajian pustaka dengan menggunakan jenis metode kualitatif dengan mengambil referensi dari sumber-sumber resmi yang relevan terkait teori manusia dan eksistensinya dalam pandangan filsafat islam serta pendidikan islam dalam berupa buku-buku dan website yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah suatu sistim pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperensif, sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaanya kurikulum, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan.

Hubungan sekolah dengan masyarakat perlu dikelola secara produktif agar masyarakat merasa memiliki sekolah. Sehingga terbentuk sinerjik antara sekolah dengan masyarakat untuk mewujudkan program-program sekolah.

Dengan demikian keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan atau sekolah selai dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, melaksanakan pembelajaran, menilai kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum kepada masyarakat maupun pada pemerintah.

Manajemen kurikulum mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Dalam manajemen kurikulum kegiatan di titik beratkan pada usaha-usaha pembinaan situasi belajar di sekolah agar selalu terjamin kelancarannya.

Kegiatan manajemen kurikulum diantaranya sebagai berikut:

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa. Da dalam perencanaan kurikulum minimal ada lima hal yang memperngaruhi perencanaan dan pembuat keputusan. Yaitu filosofis, materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru, dan sistem pembelajaran.

b. Pelaksanaan Kurikulum

Pembelajaran di kelas merupakan tempat melaksanakan kurikulum dan menguji kurikulum. Dalam kaitan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan. Yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata. Oleh karena itu, guru adalah kunci pemegang pelaksanaan dan keberhasilan kurikulum. Guru bertindak sebagai perencanaan, pelaksanaan dan penilai serta pengembang kurikulum yang sebenarnya.

c. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum yang efektif lebih bersifat kompherensif yang di dalamnya meliputi pengukuran. Di samping itu evaluasi pada hakekatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan evaluasi tidak hanya didasarkan pada hasil pengamatan.

B. Ruang Lingkup dan Komponen-Komponen Manajemen Kurikulum

1. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan bagian internal dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Ruang lingkup manajemen

kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Pada tingkat satuan pendidikan kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasi dan merelevansikan kebutuhan daerah dan kondisi di sekolah yang bersangkutan sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan sekolah. Pokok kegiatan pertama studi manajemen kurikulum adalah meliputi bidang perencanaan dan pengembangan, pelaksana dan perbaikan kurikulum.

2. Komponen- Komponen Manajemen Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen tertentu. Komponen- komponen apa saja yang membentuk kurikulum itu? Bagaimana keterkaitan antar komponen-komponen itu? Sistem kurikulum terbentuk oleh empat komponen-komponen, yaitu komponen tujuan, isi kurikulum, metode atau strategi pencapaian tujuan dan komponen evaluasi. Sebagai suatu sistem setiap komponen harus saling berkaitan satu sama lain.

a. Komponen Tujuan

Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang ingin diharapkan. Dalam skala makro, rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat. Dalam skala mikro tujuan kurikulum berhubungan dengan visi dan misi sekolah serta tujuan-tujuan yang lebih sempit. Seperti tujuan setiap mata pelajaran dan tujuan proses pembelajaran.

b. Komponen Isi atau Materi Pembelajaran

Pada komponen isi kurikulum lebih banyak menitik beratkan pada pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Isi kurikulum hendaknya memuat semua aspek yang berhubungan dengan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (Sikap atau perilaku), dan psikomotorik (Ketrampilan atau skill) yang terdapat pada isi setiap mata pelajaran yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Isi kurikulum dan kegiatan pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan dari semua aspek tersebut.

c. Komponen Metode

Komponen metode ini berkaitan dengan strategi yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan. Metode yang tepat adalah metode yang sesuai dengan materi dan tujuan kurikulum yang akan dicapai dalam setiap pokok bahasan.

d. Komponen Evaluasi

Pengembangan kurikulum merupakan proses yang tidak pernah berakhir (Oliva, 1988). Proses tersebut meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Merujuk pada pendapat

tersebut, maka dalam konteks pengembangan kurikulum evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pengembangan kurikulum itu sendiri.

C. Prinsip dan Fungsi manajemen Kurikulum serta Pengembangan Kurikulum

1. Prinsip dan Fungsi Manajemen Kurikulum

Prinsip dan fungsi yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum adalah beberapa hal sebagai berikut:

a. Produktifitas

Hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.

b. Demokratisasi

Pelaksanaan manajemen kurikulum harus beraskan pada demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subyek peserta didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab untuk mencapai tujuan kurikulum.

c. Kooperatif

Untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak.

d. Efektivitas dan Efisiensi

Rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum, sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga dan waktu yang relatif singkat.

e. Mengarahkan Visi, Misi dan Tujuan

Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarah visi, misi dan tujuan kurikulum.

Paradigma baru pendidikan tersebut akan berpengaruh terhadap tatanan manajemen kurikulum khususnya pada perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Secara garis besar terdapat beberapa kegiatan berkenaan dengan fungsi manajemen kurikulum dapat dikemukakan sebagai berikut:

a) Perencanaan kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa kearah perubahan tingkah laku yang di inginkan dan penilaian hingga perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai

pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaiannya, tindakan yang perlu dilakukan sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol dan evaluasi, peran dan unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen operasional.

Perencanaan kurikulum sebagai penggerak roda organisasi untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.

b) Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksana kurikulum dibagi menjadi dua tingkat yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah, dan pada tingkat kelas yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan tugas kepala sekolah dengan guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan tingkat dalam pelaksanaan namun dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dengan bersama-sama bertanggungjawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.

c) Penilaian Kurikulum

Sistem penilaian kurikulum adalah proses pembuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan untuk membuat keputusan mengenai kurikulum.

2. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum pada dasarnya tidak terlepas dari visi pembangunan nasional yang berupaya menyelamatkan dan memperbaiki kehidupan nasional yang tertera dalam garis besar hukum negara. Oleh karena itu, pengembangan tersebut hendaknya mengakomodasi tuntutan-tuntutan sistematis. Secara konseptual lembaga pendidikan optimis akan mampu memenuhi tuntutan reformasi pembangunan nasional ini atas dapat dibangun melalui perubahan kurikulum yang berusaha membekali peserta didik untuk menjadi subjek pembangunan yang mampu menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, dan profesional dalam pada bidangnya masing-masing.

REFERENSI

Hamalik, O. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

<http://hartorajih.blogspot.co.id/2014/05/Manajemen-kurikulum-pendidikanislam.html>, diakses pada tanggal 07 Desember 2023 pukul 16:48

Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan 2*. Bandung: Alfabeta

Suhardan, D dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.